

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Pembelajaran Menelaah Isi dan Struktur Teks Eksposisi serta Menyajikan Gagasan, Pendapat ke dalam Teks Eksposisi (Artikel Ilmiah Populer) Kurikulum 2013 Revisi

Pembelajaran yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menelaah isi dan struktur teks eksposisi serta menyajikan gagasan, pendapat ke dalam teks eksposisi (artikel ilmiah populer). Untuk melakukan pembelajaran tentu saja penulis harus membahas berbagai komponen pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum, yaitu Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran dan yang lainnya. Oleh karena itu, penulis uraikan pembahasan hal-hal tersebut.

1. Kompetensi Inti

Permendikbud No. 24 tahun 2016 (2016:3) tepatnya pada pasal 3 menyatakan, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Kompetensi inti pada kurikulum 2013 terdiri atas 4 (empat) aspek yaitu:

- 1) kompetensi inti (KI-1) sikap spiritual,
- 2) kompetensi inti (KI-2) sikap sosial,
- 3) kompetensi inti (KI-3) pengetahuan, dan
- 4) kompetensi inti (KI-4) keterampilan.

Permendikbud No.21 tahun 2016 (2016:8-9) menyatakan bahwa kompetensi inti yang terdapat pada tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B sebagai berikut.

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah kompetensi inti no 3, yaitu memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata, serta kompetensi 4, yaitu menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan pencapaian minimal yang menjadi turunan dari kompetensi inti. Hal ini sesuai dengan pengertian kompetensi dasar pada Permendikbud no. 24 tahun 2016 pasal 2 ayat 2 (2016:3), “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.” Kompetensi dasar dibutuhkan untuk perumusan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran dalam sebuah pembelajaran.

Kompetensi dasar yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan dan dibaca.
- 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi yang berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Berdasarkan kompetensi dasar, penulis jabarkan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

- 3.6.1 Menjelaskan bagian tesis pada teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.2 Menjelaskan bagian rangkaian argumen dari teks eksposisi yang dibaca.

- 3.6.3 Menjelaskan bagian penegasan ulang dari teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.4 Menjelaskan 3 kata teknis dari teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.5 Menjelaskan 2 kata kausalitas dari teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.6 Menjelaskan 5 kata kerja mental dari teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.7 Menjelaskan 2 kata perujukan dari teks eksposisi yang dibaca.
- 3.6.8 Menjelaskan 2 kata persuasif dari teks eksposisi yang dibaca.
- 4.6.1 Menyusun teks eksposisi yang memuat tesis.
- 4.6.2 Menyusun teks eksposisi yang memuat rangkaian argumen.
- 4.6.3 Menyusun teks eksposisi yang memuat penegasan ulang.
- 4.6.4 Menyusun teks eksposisi yang menggunakan kata teknis.
- 4.6.5 Menyusun teks eksposisi yang menggunakan kata kausalitas.
- 4.6.6 Menyusun teks eksposisi yang menggunakan kata kerja mental.
- 4.6.7 Menyusun teks eksposisi yang menggunakan kata perujukan.
- 4.6.8 Menyusun teks eksposisi yang menggunakan kata persuasif.

4. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan penjabaran indikator pencapaian kompetensi, berikut penulis akan rumuskan tujuan pembelajaran, yaitu setelah berdiskusi diharapkan

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan bagian tesis pada teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
- 2) Peserta didik mampu menjelaskan bagian rangkaian argumen dari teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.

- 3) Peserta didik mampu menjelaskan bagian penegasan ulang dari teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
- 4) Peserta didik mampu menjelaskan 3 kata teknis dari teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
- 5) Peserta didik mampu menjelaskan 2 kata kausalitas dari teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
- 6) Peserta didik mampu menjelaskan 5 kata kerja mental dari teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
- 7) Peserta didik mampu menjelaskan 2 kata perujukan dari teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
- 8) Peserta didik mampu menjelaskan 2 kata persuasif dari teks eksposisi yang dibaca dengan tepat.
- 9) Peserta didik mampu menyusun teks eksposisi yang memuat tesis dengan tepat.
- 10) Peserta didik mampu menyusun teks eksposisi yang memuat rangkaian argumen dengan tepat.
- 11) Peserta didik mampu menyusun teks eksposisi yang memuat penegasan ulang dengan tepat.
- 12) Peserta didik mampu menyusun teks eksposisi yang menggunakan kata teknis dengan tepat.
- 13) Peserta didik mampu menyusun teks eksposisi yang menggunakan kata kausalitas dengan tepat.

- 14) Peserta didik mampu menyusun teks eksposisi yang menggunakan kata kerja mental dengan tepat.
- 15) Peserta didik mampu menyusun teks eksposisi yang menggunakan kata perujukan dengan tepat.
- 16) Peserta didik mampu menyusun teks eksposisi yang menggunakan kata persuasif dengan tepat.

B. Hakikat Teks Eksposisi

1. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang memaparkan suatu hal untuk memperluas pikiran pembaca sebagaimana dikemukakan Keraf (2017: 3) “Teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut”.

Pendapat Keraf tersebut mengisyaratkan bahwa teks eksposisi hendaknya hanya memberikan pendapat mengenai suatu hal kepada pembaca dan pembaca hanya sampai mengetahui saja tanpa mengajak atau memaksa pembaca setuju dengan pendapat penulis. Selain untuk menyampaikan pendapat, teks eksposisi juga dapat digunakan untuk mengklarifikasi, mendidik, atau menghadapi suatu persoalan sebagaimana dikemukakan Alwasilah (2013: 111), “Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan”.

Gagasan, pendapat disampaikan dalam teks eksposisi dengan singkat, padat dan akurat, tetapi mudah dipahami. Dalam hubungan ini Arsyidin (2019: 125) mengemukakan “Pengertian teks eksposisi adalah teks yang berisi paragraf atau karangan yang didalamnya terkandung sejumlah pengetahuan dan informasi yang disajikan secara singkat, padat, akurat dan tentunya mudah untuk dipahami”.

Selain memiliki karakteristik, teks eksposisi juga digunakan untuk menyampaikan argumentasi sehingga meyakinkan orang lain. Hal tersebut senada dengan pengertian teks eksposisi menurut Kosasih (2016: 23) sebagai berikut.

Istilah eksposisi berasal dari kata ekspos yang berarti “memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan”. Adapun sebagai suatu teks, eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain. Dalam pengembangannya, teks eksposisi dapat menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat-pendapat para ahli. Bahkan, teks itu dapat dilengkapi dengan media-media visual seperti tabel, grafik, peta, dan yang lainnya.

Dari pernyataan ahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang memaparkan dan menjelaskan suatu informasi untuk memperluas pikiran pembaca serta menyampaikan argumentasi dengan tujuan meyakinkan orang lain.

2. Ciri-ciri Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang menjelaskan informasi dan meyakinkan pembaca. Oleh karena itu, teks eksposisi berisi informasi, ajakan sebagaimana dikemukakan Arsyidin (2019:126) ciri-ciri teks eksposisi sebagai berikut.

- a. Menjelaskan informasi atau pengetahuan tentang suatu hal

- b. Gaya informasi yang bersifat mengajak
- c. Penyampaian menggunakan bahasa baku dan disampaikan secara lugas
- d. Bersifat netral dan tidak memihak
- e. Fakta dipakai sebagai alat konkritasi dan alat kontribusi

Menurut Nopriani dan Pebrianti (2019:3) ciri-ciri teks eksposisi adalah sebagai berikut.

Ciri-ciri teks eksposisi yaitu paparannya 1) berisi pendapat, 2) memerlukan fakta baik itu menggunakan angka, peta, dan grafik, 3) memerlukan analisis dan sintesis, 4) menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, penelitian, serta sikap dan keyakinan, 5) menjauhi sumber daya khayal, dan 6) penutup berisi penegas.

Dalam Keraf (2017:4-5) ciri-ciri teks eksposisi diuraikan sebagai berikut.

- a. eksposisi hanya berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu pokok permasalahan,
- b. dalam eksposisi penulis menyerahkan keputusannya kepada pembaca,
- c. gaya yang bersifat informatif,
- d. bahasa yang digunakan adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional, dan
- e. pada eksposisi, fakta-fakta dipakai hanya sebagai alat konkritisasi.

Secara terperinci Semi (2003:37) mengemukakan ciri-ciri teks eksposisi sebagai berikut, “Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana; disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku; menggunakan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca”.

Dari beberapa ciri-ciri yang disebutkan oleh para ahli yang penulis kutip, dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan dan menerangkan informasi atau pengetahuan tentang suatu hal
- b. Berisi pendapat dan fakta baik itu menggunakan angka, peta, dan grafik

- c. Fakta dipakai sebagai alat konkretisasi dan alat kontribusi
- d. Menggunakan bahasa baku dan lugas serta bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional
- e. Bersifat netral dan tidak memihak
- f. Memerlukan analisis dan sintesis
- g. Menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, penelitian, serta sikap dan keyakinan
- h. Penulis menyerahkan keputusannya kepada pembaca
- i. Penutup berisi penegas

3. Fungsi dan Tujuan Teks Eksposisi

Fungsi teks eksposisi adalah sebagai teks pemberi informasi kepada pembaca tentang suatu hal. Dalam hal ini Arsyidin (2019:127) mengemukakan fungsi teks eksposisi sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi yang disertai data dan fakta mengenai suatu permasalahan
- b. Mengangkat sebuah permasalahan melalui sudut pandang ilmiah yang disertai dengan teori penunjang dan bukti-bukti ilmiah
- c. Menjelaskan permasalahan tertentu secara terperinci sehingga pembaca dipastikan dapat memperoleh pemahaman yang utuh.
- d. Menggambarkan permasalahan yang tengah dibahas secara komprehensif
- e. Menyampaikan data faktual terkait permasalahan tertentu
- f. Mengutarakan pendapat secara objektif dan bertanggung jawab sebab didasari oleh fakta dan data terkait.

Dari penjelasan Arsyidin, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi secara jelas yang disertai dengan data dan

fakta suatu hal. Dalam penulisannya, teks eksposisi juga mengutamakan keobjektifan dalam sudut pandang permasalahan. Hal ini agar pengetahuan dalam teks eksposisi dapat dipercaya sebagai informasi yang dapat diketahui pembaca. Teks eksposisi ini pun membahas permasalahan secara komprehensif.

Selain fungsi, teks eksposisi juga memiliki tujuan. Tujuan teks eksposisi adalah memberikan informasi berupa fakta dan pendapat dari penulis tanpa dibumbui dengan bahasa yang subjektif dan emosional. Hal ini senada dengan tujuan teks eksposisi menurut Eti dalam Dalman (2018:120-121) sebagai berikut.

- a. Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi
- b. Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu
- c. Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya sehingga mudah dipahami oleh pembaca
- d. Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu, memberi petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal lain.

4. Struktur Teks Eksposisi

Dalam membentuk teks eksposisi, terdapat beberapa struktur yang harus diketahui. Struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Hal ini sesuai dengan Arsyidin (2019:128), “Struktur teks eksposisi umumnya terdiri dari tiga bagian utama yakni tesis, rangkaian pendapat, dan penegasan ulang”.

Menurut Djatmika dalam Nopriani dan Febrianti (2019:10), “Struktur teks eksposisi dibagi menjadi dua yaitu *Hartory* dan *Analytical*. Struktur teks eksposisi

Hartory yaitu 1) tesis, 2) argumen, 3) rekomendasi. Struktur teks eksposisi *Analytical* yaitu 1) Tesis, 2) Argumen, dan 3) Pengulangan opini penulis.”

Berdasarkan pernyataan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang.

a. Tesis

Menurut Kosasih (2019:75), “Tesis, yakni berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya”. Hal ini senada dengan Arsyidin (2019:128), “Tesis adalah pernyataan awal penulis berupa pengenalan isu, masalah atau uraian umum tentang topik yang akan dibahasnya”.

Dalam tesis, pernyataan yang diberikan bersifat umum dan mendasar. Hal ini karena tesis berfungsi sebagai bagian yang akan diterangkan lebih jelas oleh bagian rangkaian argumen. Arsyidin (2019:128) menyatakan, “Sebuah tesis merupakan suatu bentuk pernyataan yang nantinya akan diperkuat dengan serangkaian argumen”.

Dari pendapat Arsyidin dapat disimpulkan bahwa tesis adalah bagian teks eksposisi berupa pengenalan isu, masalah ataupun pandangan penulis secara umum dan mendasar tentang topik yang dibahasnya yang akan dijelaskan di rangkaian argumen.

b. Rangkaian Argumen

Rangkaian argumen merupakan kumpulan argumentasi yang menjadi penguat pernyataan umum di tesis. Mengenai hal ini, Arsyidin (2019:128) menyatakan,

“Rangkaian argumen merupakan sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan”. Hal ini senada dengan Nopriani dan Pebrianti (2019:11), “Argumen merupakan alasan yang berisi bukti untuk mendukung tesis penulis”.

Dalam rangkaian argumen ini terdapat pendapat dan fakta. Menurut KBBI, “Fakta adalah keadaan, peristiwa yang merupakan kenyataan; Sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi”. Fakta digunakan sebagai penguat argumen yang dituliskan penulis. Kosasih (2019:75), “Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis”.

Dapat disimpulkan bahwa rangkaian argumen adalah sejumlah pendapat atau argumen yang berisi bukti untuk mendukung tesis penulis dengan fakta dan opini yang disajikan penulis.

c. Penegasan Ulang

Struktur teks eksposisi yang berfungsi sebagai penutup teks eksposisi adalah penegasan ulang. Menurut Kosasih (2019:75), “Penegasan ulang, sebagai perumusan kembali secara ringkas”. Hal ini senada dengan pengertian penegasan ulang menurut Arsyidin (2019:128), “Bagian ini merupakan sebuah simpulan yang menegaskan kembali tesis yang dibicarakan di awal”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penegasan ulang merupakan penutup teks eksposisi yang menegaskan kembali simpulan dari tesis dan argumen yang dibicarakan dari awal secara ringkas.

5. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki kaidah kebahasaan yang beragam. Berikut ini adalah kaidah kebahasaan teks eksposisi menurut Kosasih (2019:41).

- a. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
- b. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.
- c. Menggunakan kata kerja mental seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.
- d. Menggunakan kata-kata perujukan, seperti berdasarkan data ..., merujuk pada pendapat
- e. Menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.

Dari penjelasan tersebut penulis mendapatkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri dari kata teknis, kata kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif.

6. Artikel Ilmiah Populer

Salah satu jenis tulisan adalah artikel. Menurut Dalman (2014:169), “Artikel adalah salah satu bentuk karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian dan hasil pemikiran atau kajian pustaka”.

Topik pembicaraan dalam artikel dapat berkaitan dengan berbagai macam fenomena sebagaimana dikemukakan Zaenuddin dalam Dalman (2014:169), “Artikel adalah bentuk karangan bebas yang mengangkat berbagai macam tema terutama yang menyangkut masalah sosial dan kemanusiaan”.

Dari penjelasan tersebut, penulis simpulkan bahwa artikel merupakan bentuk karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil pemikiran atau penelitian yang mengangkat berbagai macam tema.

Dalam pembelajaran teks eksposisi kelas VIII, artikel yang digunakan adalah artikel ilmiah populer. Menurut Dalman (2014:155), “Karya tulis ilmiah/artikel ilmiah populer adalah suatu karya yang ditulis menggunakan bahasa populer sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dan menarik untuk dibaca”.

Suseno dalam Dalman (2014:156) menjelaskan, “Karya tulis ilmiah/artikel ilmiah populer lebih banyak diciptakan dengan jalan menyadur tulisan orang lain daripada dengan jalan menulis gagasan, pendapat, dan pernyataan sendiri”.

Dari penjelasan tersebut penulis simpulkan bahwa artikel ilmiah populer adalah suatu karya yang ditulis berdasarkan hasil pemikiran atau penelitian yang mengangkat berbagai macam tema dengan menggunakan bahasa populer.

7. Menulis Teks Eksposisi

Menghasilkan tulisan yang baik memerlukan berbagai macam cara dan strategi. Seperti halnya dalam menulis teks eksposisi harus memiliki cara dan strategi. Cara menulis teks eksposisi ini terdiri dari beberapa langkah yang harus dikerjakan. Langkah-langkah menulis teks eksposisi menurut Arsyidin (2019:133-134) yaitu “menentukan topik, memilih data yang sesuai dengan tema, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka, dan memuat kesimpulan”.

a. Menentukan Topik

Menurut Nopriani dan Pebrianti (2019:77), “Topik merupakan persoalan dan permasalahan yang menjiwai seluruh karangan”. Sebelum memulai menulis teks eksposisi hendaknya ditentukan dulu topik yang akan disampaikan. Hal ini agar teks eksposisi terarah dan fokus pada satu isi tulisan.

b. Memilih Data yang Sesuai dengan Tema

Setelah menentukan topik dan arah dari teks eksposisi, pilih data yang sesuai dengan topik yang telah dipilih. Data ini berfungsi sebagai penjelas informasi yang terkandung dalam topik yang dipilih. Data tersebut dapat ditemukan di buku, majalah, koran, internet, atau wawancara.

c. Membuat Kerangka Karangan

Menurut Dalman (2014:69), “Sebuah kerangka karangan mengandung rencana kerja, memuat ketentuan-ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan, serta memungkinkan seorang penulis membedakan gagasan-gagasan utama dari gagasan-gagasan tambahan”. Sesuai dengan pengertian tersebut, sebelum memulai menulis teks eksposisi utuh, haruslah ada kerangka karangan dahulu. Kerangka karangan ini berfungsi sebagai pokok-pokok yang dijabarkan dari topik yang dipilih yang harus diperinci serta dikembangkan menjadi beberapa paragraf. Bentuk dari kerangka karangan ini pun masih terdiri dari poin-poin yang nantinya diubah menjadi paragraf dengan menambahkan gagasan penjelas atau gagasan tambahan.

d. Mengembangkan Kerangka

Setelah kerangka karangan dibuat, selanjutnya adalah mengembangkan kerangka karangan tersebut dengan memperinci kerangka karangan tersebut. Bentuk rincian kerangka ini adalah dengan menambahkan gagasan penjelas atau gagasan tambahan ke pokok-pokok pikiran yang dicantumkan pada kerangka karangan. Dalam memerinci kerangka tersebut harus sesuai dengan struktur teks eksposisi yang berlaku yaitu menjelaskan dahulu pengertian umum di bagian tesis yang selanjutnya diperjelas melalui rangkaian argumen di paragraf selanjutnya.

e. Membuat Kesimpulan

Setelah mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksposisi, selanjutnya adalah membuat kesimpulan. Membuat kesimpulan ini terdapat pada bagian terakhir teks eksposisi yaitu bagian penegasan ulang. Perlu diperhatikan, kesimpulan ini harus sesuai dengan tesis dan mampu menegaskan kembali tesis yang telah dibuat.

C. Hakikat Menelaah Isi dan Struktur Teks Eksposisi serta Menyajikan Gagasan ke Dalam Teks Eksposisi

1. Hakikat Menelaah Isi dan Struktur Teks Eksposisi

Menelaah merupakan kata kerja aktif dengan kata dasar telaah yang ditambah imbuhan (me-(N)). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (2016), “Menelaah adalah mempelajari; menyelidiki; mengkaji; memeriksa; menilik”. Dari pengertian tersebut dapat penulis jelaskan bahwa menelaah isi dan struktur teks

eksposisi adalah sebuah kegiatan yang mempelajari atau menyelidik struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang serta kaidah kebahasaan yang meliputi kata teknis, kata kausalitas, kata kerja mental, dan kata perujukan.

Contoh menelaah isi dan struktur teks eksposisi “Tiga Manfaat Minum Kopi” dari Nopriani dan Pebrianti (2019:22-23)

Tiga Manfaat Minum Kopi

Kopi masuk dalam daftar jajanan minuman populer yang banyak semua kalangan sukai. Minuman ini tersedia dalam berbagai variasi dan bisa disajikan hangat maupun dingin. Salah satu manfaat minum kopi yang umumnya diketahui banyak orang adalah sebagai pengusir kantuk.

Namun, bukan hanya itu, minum kopi ternyata berdampak baik pada kesehatan otak.

Menurut sebuah studi beberapa manfaat minum kopi pada kesehatan otak yang akan kita dapatkan. Pertama, meningkatkan daya fokus Anda. Kandungan kafein pada kopi dapat mempengaruhi fungsi otak. Kafein yang terbawa oleh aliran darah berinteraksi dengan reseptor adenosin dan merangsang produksi serotonin, dopamin, dan nonadrenalin. Ketiga senyawa ini membuat menjadi lebih waspada dan fokus, yang mendorong proses berpikir Anda jadi lebih efisien.

Selanjutnya, kopi dapat mempertajam daya ingat Anda. Selain membuat lebih waspada dan fokus, kafein juga dapat meningkatkan ketajaman memori. Tanpa memerintah otak untuk mengingat sesuatu, kafein dapat merangsang otak untuk mengingat hal yang mungkin dilupakan. Namun, jika dikonsumsi terlalu banyak, kafein bisa juga menghasilkan ingatan yang tidak akurat. Peningkatan daya ingat akibat kafein di otak cenderung lebih sering terjadi pada orang yang jarang minum kopi.

Ketiga, kopi dapat menurunkan risiko penyakit otak dan saraf sama seperti bagian tubuh yang lainnya, otak juga akan mengalami penurunan fungsi. Berbagai penyakit pun dapat menyerang otak, salah satunya demensia dan alzheimer. Penyakit tersebut menyebabkan daya ingat dan kemampuan berpikir memburuk serta perubahan perilaku dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Risiko kedua penyakit ini terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Namun, perkembangan penyakitnya dapat diperlambat dengan minum kopi. Periset percaya bahwa kandungan antioksidan dan senyawa antiradang yang terkandung pada kopi dapat mengurangi peradangan pada sel-sel otak. Selain demensia dan alzheimer, kandungan kafein pada kopi juga dipercaya membantu mencegah

penyakit Parkinson. Penyakit ini menandakan bahwa sel-sel saraf di otak yang memproduksi dopamin rusak atau mati. Akibatnya, gerakan tubuh akan terganggu dan menimbulkan tremor pada tubuh.

Jadi, kopi itu baik untuk diminum dan akan memberikan manfaat untuk kesehatan. Namun, kopi tersebut harus dikonsumsi sesuai dengan takaran, asupan dan waktu yang tepat untuk diminum.

(Dikutip dari buku *Asyik Menulis Teks Eksposisi*)

1) Identifikasi Struktur Teks Eksposisi “Tiga Manfaat Minum Kopi”

Struktur	Kutipan Pada Teks	Keterangan
Tesis	Kopi masuk dalam daftar jajanan minuman populer yang banyak semua kalangan sukai. Minuman ini tersedia dalam berbagai variasi dan bisa disajikan hangat maupun dingin. Salah satu manfaat minum kopi yang umumnya diketahui banyak orang adalah sebagai pengusir kantuk. Namun, bukan hanya itu, minum kopi ternyata berdampak baik pada kesehatan otak.	Bagian ini merupakan tesis karena bagian ini merupakan pengenalan isu, masalah, dan pendapat umum yang mendasar dari penulis yang selanjutnya akan dijelaskan oleh bagian rangkaian argumen.
Rangkaian Argumen	Menurut sebuah studi beberapa manfaat minum kopi pada kesehatan otak yang akan kita dapatkan. Pertama, meningkatkan daya fokus Anda. Kandungan kafein pada kopi dapat mempengaruhi fungsi otak. Kafein yang terbawa oleh aliran darah berinteraksi dengan reseptor adenosin dan merangsang produksi serotonin, dopamin, dan nonadrenalin. Ketiga senyawa ini membuat menjadi lebih waspada dan fokus, yang mendorong proses berpikir Anda jadi lebih efisien. Selanjutnya, kopi dapat mempertajam daya ingat Anda. Selain membuat lebih	Bagian ini merupakan rangkaian argumen karena merupakan penjelasan dari bagian tesis serta merupakan bukti yang berisi fakta dan opini dari penulis yang mendukung tesis tersebut.

	<p>waspada dan fokus, kafein juga dapat meningkatkan ketajaman memori. Tanpa memerintah otak untuk mengingat sesuatu, kafein dapat merangsang otak untuk mengingat hal yang mungkin dilupakan. Namun, jika dikonsumsi terlalu banyak, kafein bisa juga menghasilkan ingatan yang tidak akurat. Peningkatan daya ingat akibat kafein di otak cenderung lebih sering terjadi pada orang yang jarang minum kopi.</p> <p>Ketiga, kopi dapat menurunkan risiko penyakit otak dan saraf sama seperti bagian tubuh yang lainnya, otak juga akan mengalami penurunan fungsi. Berbagai penyakit pun dapat menyerang otak, salah satunya demensia dan alzheimer. Penyakit tersebut menyebabkan daya ingat dan kemampuan berpikir memburuk serta perubahan perilaku dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Risiko kedua penyakit ini terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Namun, perkembangan penyakitnya dapat diperlambat dengan minum kopi. Periset percaya bahwa kandungan antioksidan dan senyawa antiradang yang terkandung pada kopi dapat mengurangi peradangan pada sel-sel otak. Selain demensia dan alzheimer, kandungan kafein pada kopi juga dipercaya membantu mencegah penyakit Parkinson. Penyakit ini menandakan bahwa sel-sel saraf di otak yang memproduksi dopamin rusak atau mati. Akibatnya, gerakan tubuh akan terganggu dan menimbulkan tremor pada tubuh.</p>	
Penegasan Ulang	Jadi, kopi itu baik untuk diminum dan akan memberikan manfaat untuk	Bagian ini merupakan penegasan ulang karena

	kesehatan. Namun, kopi tersebut harus dikonsumsi sesuai dengan takaran, asupan dan waktu yang tepat untuk diminum.	merupakan penutup teks eksposisi yang menegaskan kembali tesis tentang manfaat dari minum kopi yang telah dijelaskan.
--	--	---

2) Menelaah Kebahasaan yang terdapat pada teks eksposisi “Tiga Manfaat Minum Kopi”

Kaidah Kebahasaan	Kutipan pada Teks	Keterangan
Kata Teknis	<p><i>Kafein</i> yang terbawa oleh aliran darah berinteraksi dengan reseptor adenosin dan merangsang produksi <i>serotonin</i>, <i>dopamin</i>, dan <i>nonadrenalin</i>.</p> <p>Akibatnya, gerakan tubuh akan terganggu dan menimbulkan <i>tremor</i> pada tubuh.</p>	<p><i>Kafein</i>, <i>serotonin</i>, <i>dopamin</i>, <i>nonadrenalin</i>, dan <i>tremor</i> merupakan kata teknis karena istilah tersebut merupakan kata khusus yang digunakan berkenaan dengan kopi dan medis (manfaat kopi). Berikut arti dari istilah/kata teknis tersebut.</p> <p>a) Kafein adalah alkohol yang terdapat dalam biji kopi dan daun teh.</p> <p>b) Serotonin adalah zat kimia yang berasal dari asam amino yang didistribusikan dalam jaringan.</p> <p>c) Dopamin adalah senyawa kimia dalam otak yang terbentuk sebelum epinefrina yang berfungsi sebagai penghubung sesama sel saraf dan sel otot.</p> <p>d) Nonadrenalin Kimia organik dalam</p>

		<p>kelompok katekolamin yang di dalam otak dan tubuh berfungsi sebagai hormon dan neurotransmitter</p> <p>e) Tremor Gerakan pada anggota (bagian) tubuh yang tidak terkontrol (di luar kemauan), seperti gemetar(disebabkan adanya ketegangan emosional)</p>
Kata Kausalitas	<p>Akibatnya</p> <p>Penyakit ini menandakan bahwa sel-sel saraf di otak yang memproduksi dopamin rusak atau mati. Akibatnya, gerakan tubuh akan terganggu dan menimbulkan tremor pada tubuh.</p>	<p>Kata <i>akibatnya</i> merupakan kata kausalitas karena kata <i>akibatnya</i> ini menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain bahwa kalimat tersebut merupakan sebab dari kalimat selanjutnya.</p>
Kata Kerja Mental	<p><i>Memburuk</i></p> <p>Penyakit tersebut menyebabkan daya ingat dan kemampuan berpikir memburuk serta perubahan perilaku dalam menjalani kegiatan sehari-hari.</p> <p><i>Berdampak</i></p> <p>Namun, bukan hanya itu, minum kopi ternyata berdampak baik pada kesehatan otak.</p> <p><i>Mempengaruhi</i></p> <p>... kandungan kafein pada kopi dapat mempengaruhi fungsi otak.</p>	<p><i>Memburuk, berdampak,</i> dan <i>mempengaruhi</i> merupakan kata kerja mental yang terdapat pada teks “Tiga Manfaat Minum Kopi”. Hal ini karena ketiga kata kerja tersebut merupakan kata kerja yang bersifat abstrak atau tidak dapat dilihat oleh indera penglihatan.</p>
Kata	Menurut...	<p>Kata <i>menurut</i> merupakan kata perujukan karena</p>

Perujukan	<i>Menurut</i> sebuah studi beberapa manfaat minum kopi pada kesehatan otak yang akan kita dapatkan.	dengan kata ini merujuk suatu kata/kalimat terhadap buku/penelitian atau referensi lain tentang hal tersebut.
Kata Persuasif	Harus Namun, kopi tersebut <i>harus</i> dikonsumsi sesuai dengan takaran, asupan dan waktu yang tepat untuk diminum.	Kata <i>harus</i> merupakan kata persuasif karena dengan kata ini menganjurkan atau mengajak kepada pembaca agar melakukan sesuatu.

2. Hakikat Menyajikan Gagasan ke Dalam Teks Eksposisi

Menyajikan merupakan kata kerja aktif yang berasal dari kata dasar saji yang ditambah dengan imbuhan konfiks (me-(N) + -kan). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan menyajikan adalah menyediakan (makanan) dan mengemukakan (soal-soal untuk dibahas)". Dari pengertian tersebut dapat penulis jelaskan bahwa menyajikan gagasan, pendapat ke dalam teks eksposisi adalah mengemukakan gagasan, pendapat, ide dalam bentuk teks eksposisi yang memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

D. Hakikat Model Pembelajaran *Course Review Horay*

1. Pengertian Model *Course Review Horay*

Course Review Horay (Pembelajaran yang ditinjau kembali dengan permainan "horay") merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan daya tarik yang besar kepada peserta didik untuk belajar. Huda (2017:229) mengemukakan, "*Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat

menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘hore!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai.”

Model pembelajaran ini merupakan sebuah model yang menguji pemahaman peserta didik melalui kotak-kotak yang dibuat oleh peserta didik. Shoimin (2017:54) menjelaskan, “Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya”. Dengan menggunakan model ini peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah dalam pembentukan kelompok kecil.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan diselingi hiburan berupa teriakan “Hooray!” atau yel-yel lainnya yang menyenangkan. Untuk menguji pemahaman peserta didik digunakan kotak-kotak yang diberi nomor untuk menuliskan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. Model ini juga mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok kecil. Maka, dengan menggunakan model ini, pembelajaran akan menjadi menarik dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

2. Langkah-langkah Pembelajaran

Sebelum menjabarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay*, Suprijono (2019:148) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi dengan tanda benar/ceklis dan salah diisi dengan tanda silang.
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda ceklis vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak “hore!!” atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh
- h. Penutup

Selanjutnya, mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*, Huda (2017:230) mengemukakan sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda ceklis dan langsung berteriak ‘hore!!’ atau menyanyikan yel-yelnya.
- h. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak ‘hore!!’.

- i. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'hore!!'.

Berdasarkan langkah-langkah yang sudah dikemukakan, penulis memodifikasi langkah-langkah pembelajaran menelaah isi dan struktur teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* sebagai berikut.

Pembagian kelompok

- 1) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang perkelompok.

Berdiskusi mengenai teks eksposisi

- 2) Peserta didik membaca teks eksposisi yang dibagikan guru (aspek keterampilan membaca).
- 3) Peserta didik berdiskusi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang diberikan guru (aspek keterampilan menyimak dan berbicara).
- 4) Peserta didik mengisi LKPD yang diberikan guru tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks berdasarkan hasil diskusi (aspek keterampilan menulis).

Pengukuran pemahaman peserta didik

- 5) Peserta didik diberi lembar kerja oleh guru yang berisi 9 kotak kosong yang akan dinomori secara acak oleh peserta didik.
- 6) Guru membacakan soal secara acak dan peserta didik mengisi pada kotak sesuai dengan nomor soal. (aspek keterampilan menyimak dan menulis).

Penilaian

- 7) Jawaban yang benar pada lembar kerja diberi tanda centang oleh peserta didik.
- 8) Peserta didik yang mampu mengisi kotak dengan benar secara vertikal atau horizontal atau diagonal langsung berteriak 'hore!!' atau yel-yel lain.
- 9) Peserta dengan 'hore!!' terbanyak akan mendapat nilai tertinggi.
- 10) Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dicapai.
- 11) Peserta didik melakukan tes individu.

Langkah-langkah pembelajaran menyajikan gagasan, pendapat ke dalam teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut.

Pembagian kelompok

- 1) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang perkelompok.

Berdiskusi mengenai teks eksposisi

- 2) Peserta didik membaca teks eksposisi yang dibagikan guru untuk mengingat struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi (aspek keterampilan membaca).
- 3) Peserta didik menyimak langkah-langkah menulis teks eksposisi yang sesuai dengan tema yang disampaikan guru. (aspek keterampilan menyimak dan berbicara).
- 4) Peserta didik diberikan topik/tema mengenai permainan atau pendidikan untuk membuat teks eksposisi. (aspek keterampilan menyimak).

- 5) Peserta didik mengembangkan garis besar struktur teks eksposisi. (aspek keterampilan menulis).
- 6) Peserta didik mencari referensi sesuai dengan kebutuhan kerangka karangan yang dibuat untuk mengembangkan kembali struktur teks eksposisi. (aspek keterampilan menyimak, membaca).

Pengukuran pemahaman peserta didik

Pelaksanaan permainan *course review horay* dilakukan dua kali, dengan perincian:

- a. Untuk mengaplikasikan struktur teks eksposisi.
 - b. Untuk mengaplikasikan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
- 7) Peserta didik diberikan lembar kerja dari guru yang berisi 9 kotak yang akan dinomori secara acak oleh peserta didik.
 - 8) Pada permainan pertama, peserta didik mengisi kotak-kotak yang disediakan sesuai dengan yang sudah dinomori oleh peserta didik.
 - 9) Soal pada permainan pertama berupa pengaplikasian struktur teks eksposisi.
 - 10) Soal dibacakan secara acak oleh guru.
 - 11) Setelah melaksanakan permainan pertama, peserta didik menyusun gagasan/pendapat yang telah dikembangkan menjadi teks eksposisi dalam bentuk artikel ilmiah.
 - 12) Peserta didik diberi waktu untuk menganalisis kaidah kebahasaan pada teks eksposisi yang telah disusun.

- 13) Peserta didik melanjutkan permainan kedua mengenai pengaplikasian kaidah kebahasaan teks eksposisi.
- 14) Soal dibacakan secara acak oleh guru.

Penilaian

- 15) Jawaban yang benar pada lembar kerja diberi tanda centang oleh peserta didik.
- 16) Peserta didik yang mampu mengisi kotak dengan benar secara vertikal atau horizontal atau diagonal langsung berteriak 'hore!!' atau yel-yel lain.
- 17) Peserta dengan 'hore!!' terbanyak akan mendapat nilai tertinggi.
- 18) Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dicapai.
- 19) Peserta didik melakukan tes individu.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Course Review Horay*

Setiap model pembelajaran yang digunakan tidak selamanya memiliki hal yang baik saja, tentu dari setiap model pembelajaran terdapat hal yang kurang baik juga. Menurut Huda (2017:231) model *course review horay* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Model *course review horay* memiliki beberapa kelebihan, antara lain 1) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya; 2) Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana tidak menegangkan; 3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan 4) Skil kerjasama antarsiswa yang semakin terlatih.

Meski demikian, model ini memiliki kerugian-kerugian tertentu, misalnya : 1) Penyamaraan nilai antara siswa aktif dan pasif; 2) Adanya peluang untuk curang; dan 3) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

Kemudian, menurut Shoimin (2017:55) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut.

Kelebihan

- a. Menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya.
- b. Tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- c. Siswa lebih semangat belajar.
- d. Melatih kerjasama.

Kekurangan

- a. Adanya peluang untuk curang.
- b. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi Rahmatika Panigoro mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo yang lulus pada tahun 2015 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango mengalami peningkatan.

Persamaan penelitian Sri Dewi Rahmatika Panigoro dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *course review horay* dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian Sri Dewi Rahmatika Panigoro

dengan penelitian penulis adalah dalam hal kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar penelitian Sri Dewi Rahmatika Panigoro adalah kompetensi dasar dalam mata Pelajaran IPS terpadu, sedangkan kompetensi dasar dalam penelitian penulis adalah penguasaan teks eksposisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain penelitian tersebut, penulis belum menemukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

F. Anggapan Dasar

Menurut Heryadi (2014:31), “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Berdasarkan pendapat tersebut, rumusan anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menelaah isi dan struktur teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2017.
- 2) Menyajikan gagasan ke dalam teks eksposisi (Artikel Ilmiah Populer) merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2017.
- 3) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.

- 4) Model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran menelaah isi dan struktur teks eksposisi serta menyajikan gagasan ke dalam teks eksposisi.

G. Hipotesis

Menurut Heryadi (2014:32), “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah”. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Al-Ma’sum Cikaro Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021.
- 2) Model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan ke dalam teks eksposisi (Artikel Ilmiah Populer) pada peserta didik kelas VIII SMP Al-Ma’sum Cikaro Kabupaten Garut tahun ajaran 2020/2021.